Naskah Publikasi

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PERAWAT DALAM PEMBUANGAN SAMPAH MEDIS DI RUANG RAWAT INAP RSUD WATES KABUPATEN KULON PROGO

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Di Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

Oleh

Nurul Uswatun Chasanah
150100723

PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
TAHUN 2017

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing skripsi mahasiswa program studi Pendidikan S1 Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Nurul Uswatun Chasanah

NIM : 150100723

Judul : Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis Di Ruang Rawat Inap RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo

Setuju /tidak setuju *) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan saya buat untuk dikoreksi bersama.

Yogyakarta, Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Sulistiyawati,S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.An	Sumarsi, S.Kep.,Ns.,MM

*) coret yang tidak perlu

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PERAWAT DALAM PEMBUANGAN SAMPAH MEDIS DI RUANG RAWAT INAP RSUD WATES KABUPATEN KULON PROGO

Oleh :

Nurul Uswatun Chasanah
1501076723

Telah diseminarkan dan dipertahankan didepan dewan penguji
Untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan
Tanggal :.....

Ketua,
Sulistiyawati S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.An
Tanggal :..... .....

Anggota,
Sumarsi, S.Kep.,Ns.,MM
Tanggal :..... .....

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta

Dr. Sri Wendati, S.K.M.,M.Kes

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perawat DalamPembuangan Sampah Medis Di Ruang Rawat Inap RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo

Nurul Uswatun Chasanah[1], Sulistiyawati[2], Sumarsi [3]

[1]Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta
[2]Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Univeritas Alma Ata Yogyakarta
[3]Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kabupaten Kulon Progo

[123]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No.1 Tamantirto, Kasihan, bantul, Yogyakarta
Email : nuruluswatun79@gmil.com / HP: 0811292314

Intisari

Latar Belakang Limbah padat medis yang dihasilkan rumah sakit dapat berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar dan dapat memperbesar resiko terhadap penularan penyakit dan kecelakaan. Pengelolaan limbah padat rumah sakit di RSUD Wates dimulai dari proses pemilahan limbah. Dari hasil observasi bulan april 2017 ditemukan spuit 5cc dibuang dicampur dengan handscoon padahal sudah ada tempat masing-masing limbah. Perilaku perawat sangat berperan dalam proses pembuangan limbah medis. Karena aktivitas perawat dalam menangani pasien akan menghasilkan limbah medis.

Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis di rawat inap RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo

Metode penelitian ini merupakan deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan kuesioner pengetahuan perawat dalam pembuangan sampah medis dan mengobservasi perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis. Sampel penelitian ini berjumlah 100 responden perawat pelaksana.

Hasil penelitian ini diuji dengan *interreter riliability* dengan *metode Cohen's kappa* dan *CVI* di universitas Alma Ata dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai karakteristik responden sebagian besar berusia 26-30 tahun sebanyak 36 responden, jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 84 responden, pendidikan sebagian besar D3 sebanyakr 94 responden, lama kerja sebagian besar 0-5tahun sebanyak 48 responden. Tingkat pengetahuan perawat kategori baik sebanyak 68 responden, perilaku perawat baik sebanyak 65 responden. P value 0,000 artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis di rawat inap RSUD Wates kabupaten kulon progo.

Kata kunci : pengetahuan, perilaku, sampah medis

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND NURSE BEHAVIOUR IN WASTE DISPOSAL AT INPATIENT UNIT OF RSUD WATES REGENCY OF KULON PROGO

Nurul Uswatun Chasanah[1], Sulistyawati[2], Sumarsi[3]

ABSTRACT

Background. Medical solid waste produced by hospital may negatively affect its surrounding environment and could increase a risk of disease transmission and accident. Hospital solid waste management at RSUD Wates is initiated from waste sorting process. Referring to the observation result conducted on April 2017, 5cc syringe was found to be disposed together with handscoon; which are supposedly disposed on their respective bin. Nurse behavior is highly significant in medical waste disposal process, since nurse activity when handling patient will generate medical waste.

Research objective. The objective of the research is to identify the correlation between knowledge and nurse behavior in waste disposal at inpatient unit of RSUD Wates Regency of Kulon Progo.

Research Methodology. The methodology of the research is observational descriptive with cross sectional approach by spreading questionnaire of nurse knowledge in medical waste disposal and observing nurse behavior in medical waste disposal. The sample of the research is 100 respondents of executant nurse.

Result. The result of the research is tested using interreter reliability with method of Cohen's kappa and CVI at Alma Ata University with the trust rate of 95%. The characteristic of the correspondents is mostly ranging at the age of 26-30 years old in total of 36 respondents, the gender is mostly female in total of 84 respondents, the educational background is mostly D3 in total of 94 respondents, and the working length is mostly 0-5 years in total of 48 respondents. There are 68 respondents who belong to the good category of nurse knowledge. P value 0,000 indicates that there is a significant correlation between knowledge and nurse behavior in medical waste disposal at RSUD Wates regency of Kulon Progo.

Keyword: knowledge, behavior, medical waste

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

[1] Student of S1 of Nursing Science of Alma Ata University Yogyakarta
[2] Lecturer of Nursing Science Study Program of Alma Ata University Yogyakarta
[3] Wates Regional Public Hospital Regency of Kulon Progo

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO, 2010) melaporkan limbah yang dihasilkan layanan kesehatan (rumah sakit) hampir 80% berupa limbah umum dan 20% berupa limbah bahan berbahaya yang mungkin menular, beracun atau radioaktif. Sebesar 15% dari limbah yang dihasilkan layanan kesehatan merupakan limbah infeksius atau limbah jaringan tubuh, limbah benda tajam sebesar 1%, limbah kimia dan farmasi 3%, dan limbah genotoksik dan radioaktif sebesar 1%. Kegiatan rumah sakit menghasilkan berbagai macam sampah yang berupa benda cair, padat dan gas. Hal ini mempunyai konsistensi perlunya pengelolaan sampah rumah sakit sebagai bagian dari kegiatan penyehatan lingkungan yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya pencemaran lingkungan yan bersumber dari sampah rumah sakit.

Dampak sampah rumah sakit ini mempunyai risiko yang tinggi, infeksi virus yang serius seperti HIV/AIDS serta Hepatitis B dan C, tenaga layanan kesehatan, terutama perawat, merupakan kelompok yang berisiko paling besar untuk terkena infeksi melalui cidera akibat benda tajam yang terkontaminasi (umumnya jarum suntik). Di kalangan pasien dan masyarakat, risiko terkena infeksi tersebut jauh lebih rendah.(1).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Rumah sakit yang berfungsi sebagai tempat penyembuhan dan pemulihan kesehatan dalam menjalankan kegiatannya tidak dapat dihindari lagi akan menghasilkan limbah baik padat, cair, dan gas. Pada umumnya 10-25% limbah yang dihasilkan oleh sarana kesehatan adalah limbah medisyang dapat menimbulkan berbagai dampak kesehatan .(2).

Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di rumah sakit bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengurangi resiko penularan infeksi diantara pasien, staf, profesioal kesehatan, pekerja kontrak, relawan, mahasisw, pengunjung. Resiko infeksi dan kegiatan program dapat berbeda antara rumah sakit yang satu dengan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

rumah sakit yang lainnya, tergantung pada kegiatan dan layanan klinis rumah sakit yang bersangkutan, populasi pasien, lokasi geografis, volume pasien, dan jumlah pegawainya. Rumah sakit merancang dan menerapkan suatu program menyeluruh untuk mengurangi risiko infeksi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan pada pasien dan petugas pelayanan kesehatan. Rumah sakit mengurangi risiko infeksi melalui pembuangan limbah yang tepat, juga mempunyai kebijakan dan prosedur pembuangan limbah benda tajam dan infeksius yang tepat.(3).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2014 secara nasional terdapat 74,76% kabupaten/kota yang telah melaksanakan pembinaan pengelolaan limbah medis tetapi masih belum memenuhi target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2014 yaitu sebesar 75%. Persentase rumah sakit yang melakukan pengelolaan limbah medis sesuai standar tahun 2014 sebesar 5%. Rencana strategis Kementrian Kesehatan tahun 2015-2019 menyebutkan bahwa dalam penyehatan lingkungan sasaran kegiatannya adalah meningkatkan penyehatan dan pengawasan kualitas lingkungan. Indikator pencapaian tersebut salah satunya persentase rumah sakit yang melakukan pengelolaan limbah medis sesuai standar sebesar 36% (5,6). Pemilahan dan pewadahan limbah medis dapat dilihat dari perilaku perawat (3).

Pada penelitian Sudiharti, Sholikhah (2011) keberhasilan pengelolaan sampah rumah sakit selain dilihat dari tingkat pengetahuan, ditentukan juga dari sikap. Sikap akan mempengaruhi perilaku perawat dan petugas lainnya untuk berperilaku dengan baik dan benar dalam melakukan upaya pennganan dan pembuangan sampah. Dukungan pengetahuan dan sikap ini akan berpengaruh langsung terhadap perilaku nyata dalam mengelola sampah.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui penginderaan yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

penglihatan, pendengaran.(3).Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan (umur dan pengalaman) menjadi dasar keberhasilan pengelolaan sampah rumah sakit.(4).

Pemilahan dan pewadahan limbah medis dapat dilihat dari perilaku perawat. Menurut Lawrence Green (1980), perilaku perawat dalam pemilahan dan pewadahan limbah medis padat ada beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayan, tradisi, dan nilai), dan faktor pemungkin (ketesediaan sumber /fasilitas), dan faktor penguat (petugas kesehatan dan pemilik kebijakan).(4).

Pengelolaan limbah merupakan salah satu upaya kegiatan pencegahan pengendalian infeksi di rumah sakit atau di fasilitas pelayanan kesehatan. Limbah dari rumah sakit atau dari pelayanan kesehatan lainya dapat berupa limbah yang terkontaminasi (secara potensial sangat berbahaya) atau tidak terkontaminasi. Sekitar 85% limbah umum yang dihasilkan di rumah sakitatau fasilitas kesehatan lainnya tidak terkontaminasi dan tidak berbahaya bagi petugas yang menangani, namun demikian limbah harus dikelola dengn baik dan benar.(3).

Salah satu cara untuk menghindari risiko dan gangguan kesehatan maka perlu penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit, salah satunya dengan melaksanakan pengelolaan limbah sesuai persyaratan dan tata laksana yang telah ditetapkan untuk melindungi pasien, keluarga pasien dan seluruh tenaga kesehatan yang ada di lingkungan rumah sakit. (2).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi pada bulan april 2017, didapatkan hasil bahwa dari 9 ada 7 (tujuh) perawat di ruang rawat inap yang tidak membuang sampah medis sesuai prosedur yang berlaku di RSUD Wates. Hasil observasi yang dilakukan diantaranya : melalui aktivitas pengelolaan sampah medis ada bekas alkohol swab yang digunakan untuk desinfektan dibuang di tempat sampah umum, meskipun tempat sampah telah disediakan sesuai dengan jenis sampah dan bak sampah telah diberi label sesuai jenis sampah. Peneliti juga menemukan botol aquades masuk dalam sampah jenis ampulan, setelah selesai melakukan injeksi bekas alkohol

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

sweb tidak dipisahkan secara langsung. Ada juga spuit 5cc dibuang dicampur dengan handscoon padahal sudah ada tempatnya masing-masing, tempat sampah medis digunakan untuk membuang sampah non medis seperti bekas makanan, plastik, botol minuman. Berdasarkan data dari Infection Prevention Control Nurse (IPCN) bulan Oktober, November, Desember 2016 di RSUD Wates terdapat angka infeksi nosokomial diantaranya Plebitis 49(3.935%), Dekubitus 7 (2,32%), Infeksi Saluran Kencing 8 (2,78%).

Berdasarkan uraian diatas untuk mencegah adanya kecelakaan kerja dan mengurangi adanya bahaya infeksi nosokomial belum cukup dengan menyediakan pembedaan tempat sampah saja karena masih sering ditemukan pencampuran antara sampah medis dan non medis yang dilakukan oleh perilaku perawat dalam pembuangan sampah. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan perawat tentang sampah, manfaat pemisahan jenis sampah, sehingga menimbulkan sikap yang mempengaruhi perilaku yang tidaksesuai dengan peraturan yang telah ditentukan.(5).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang "Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis di Ruang Rawat Inap RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo"

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif korelatif*. Dengan metode Deskriptif Observasional melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian telah dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Wates meliputi bangsal : Wijaya Kusuma, Anggrek, Bougenvil, Cempaka, Melati, Edelweis, Gardenia, Flamboyan, Dahlia, NICU, ICU, dan HCU. Pada bulan Mei – Juni 2017.

Populasi penelitian ini adalah perawat yang bertugas menangani pasien di Rawat Inap RSUD Wates yang berjumlah 135 orang. Dengan standar dan kriteria Sampel penelitian 100 responden dengan penentuan besar sampel berdasarkan rumus Slovin

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah diuji dengan *content validity index (CVI).* Sedang lembar observasi diuji dengan *interreter riliability* atau reliabilitas

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

antar pengukur dengan metode *Cohen's Kappa.*

HASIL DAN BAHASAN

Karakteristik responden meliputi umur jenis kelamin, masa kerja, pendidikan disajikan dalam **Tabel 1**

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan lama kerja perawat di Rawat Inap RSUD Wates Juni tahun 2017 (n: 100)

Kategori	f	%
Umur (tahun)		
20-25	12	12,0
26-30	36	36,0
31-35	19	19,0
36-40	21	21,0
41-46	12	12,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	16,0
Perempuan	84	84,0
Pendidikan		
D3	94	94,0
D4	2	2,0
S1	4	4,0
Lama kerja (tahun)		
0-5	48	48,0
6-10	20	20,0
11-15	16	16,0
16-20	10	10,0
21-25	4	4,0
26-30	2	2,0
Total	100	100,0

Sumber:data primer 2017

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa karakteristik responden kategori umur sebagian besar adalah umur 26-30 tahun sebanyak 36 orang (36%), rata-rata berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 orang (84%), sebagian besar responden berpendidikan D3 sebanyak 94 orang (94%), dan sebagian besar responden mempunyai masa kerja antara 0-5 tahun sebesar 48 responden.(48%).

Hasil analisa umur sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori umur 26-30 tahun yaitu 36 responden. Usia dewasa tua diharapkan semakin produktif dalam hal pengalaman dan informasi. Lilis Nurharyanti dalam judul hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku perawat dalam di ruang rawat inap RSUD Sukoharjo menjelaskan semakin meningkat usia seseorang diharapkan akan dapat menerima informasi yang dianggap baik, termasuk pengetahuan responden tentang pembuangan sampah medis.(6).

Hasil analisa jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 84 responden. Lilis Nurharyanti dalam jurnalnya yang berjudul hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku perawat dalam di ruang rawat inap RSUD Sukoharjo menyatakan bahwa perempuan lebih menyayangi dan lebih sabar dalam hal perawatan Dunia keperawatan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

identik dengan ibu atau wanita yang lebih dikenal dengan *mother instinct*, sehingga untuk mencari perawat yang berjenis kelamin laki-laki sangat terbatas. Ditambah lagi *output* perawat yang dihasilkan dari perguruan tinggi, jumlah perempuan lebih banyak dibanding dengan laki-laki. Hasil penelitian Murdyastuti (2010) tentang pengaruh persepsi tentang profesionalitas, pengetahuan *patients safety* dan motivasi perawat dalam pelaksanaan *program patients savety* di ruang rawat inap RSO Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta menyebutkan bahwa lebih dari 50% responden adalah perempuan.

Hasil analisa pendidikan sebagian besar responden dalam kategori D3 yaitu sebanyak 94 responden. Nursalam (2005) mengatakan bahwa perawat profesional adalah mengembangkan pendidikan tinggi keperawatan dengan memenuhi kriteria minimal lulusan D3 Keperawatan. Lulusan D3 Keperawatan menjadi tenaga kesehatan dibutuhkan tingkat keahlian dan pengetahuan yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan minimal setingkat Diploma 3. Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, pendidikan memberikan bekal pengetahuan kepada anak didik dan memberikan pandangan yang lebih kongkrit tentang wawasan keilmuan sekaligus sebagai saluran pewarisan nilai-nilai dan sikap masyarakat. Pendidikan setingkat D3 lebih condong untuk memberikan bekal ketrampilan, sedangkan pengetahuan dan wawasannya akan lebih meningkat jika sudah menyelesaikan jenjang sarjana.

Hasil analisa masa kerja sebagian besar responden dalam kategori masakerja antara 0-5 tahun yaitu sebanyak 48 responden. Dalam penelitian ini peneliti memilih responden dengan masa kerja minimal 2 tahun karena dengan masa kerja minimal 2 tahun diharapkan responden sudah menyerap informasi, saling tukar pengalaman ketrampilan ataupun ilmu pengetahuan terkini, dan tersosialisasi dengan SOP yang sudah ada di ruang rawat inap masing-masing responden. Penelitian Jasmawati (2012) dalam judul Hubungan pengetahuan, sikap dan ketersediaan fasilitas pembuangan sampah medis dengan praktik petugas pengumpul sampah medis di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda menjelaskan bahwa 30 responden mempunyai

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

masa kerja kurang dari 5 tahun berhubungan dengan pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas dengan praktik petugas pengumpul limbah medis.

Tabel.2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo
Juni tahun 2017 (n:100)

pengetahuan	f	%
Baik	68	68,0
Cukup	22	22,0
Kurang	10	10,0
Total	100	100,0

Sumber:data primer 2017

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik sebanyak 68 responden (68%). Di RSUD Wates kabupaten kulon progo belum ada pelatihan untuk staf baik lama maupun baru yang diberi orientasi menyeluruh tentang keselamatan kerja ditempat kerja yang berhubungan dengan manajemen limbah. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai pengetahun tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan, pendengaran.(7). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang pembuangan sampah medis. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain seseorang yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. (*over behavior*).(8).

Tabel 3 Distribusi karakteristik responden berdasar Perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis di Ruang Rawat Inap RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo Juni tahun 2017 (n:100)

perilaku	f	%
Baik	65	65,0
Tidak baik	35	35,0
Total	100	100,0

Sumbe: data primer 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata responden berperilaku baik sebanyak 65 responden, perilaku yang tidak baik 35 responden. Karakteristik responden berdasarkan perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis dalam kategori baik sebesar 65 responden. Artinya, lebih dari 50% responden mempunyai perilaku yang baik dalam pembuangan sampah medis sesua

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

dengan jenis sampah yang telah disediakan oleh rumah sakit. Penelitian Sholihah (2011) dalam judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawat dalam pembuangan smpah medis di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa perilaku perawat dalam membuang sampah dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap perawat. Pengetahuan tentang sampah medis yang baik dan sikap yang positif berdampak pada perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah medis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 4 Distibusi karakteristik reponden berdasarkan Hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pembuangan smpah medis di Ruang Rawat Inap RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo Juni tahun 2017 (n:100)

pengetahuan	Perilaku pembuangan sampah						x^2	p
	Baik		Tidak baik		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	53	53,0	15	15,0	68	68,0	16,642	,000
Cukup	7	7,0	15	15,0	22	22,0		
Kurang	5	5,0	5	5,0	10	10,0		
Total	65	65,0	35	35,0	100	100,0		

Sumber: Data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 4. Sesuai uji korelasi *chi-square* di dapatkan nilai p-value (p=0,000, (<0,05) ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis di ruang rawat inap RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo. Nilai korelasi bertanda positif artinya jika pengetahuan tentang pembuangan sampah medis semakin baik maka perilaku juga akan semakin mendukung, dan sebaliknya jika pengetahuan tentang pembuangan sampah medis semakin rendah maka perilaku juga semakin tidak mendukung.

Berdasarkan konsep diatas disebutkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pembuangan sampah medis memiliki kecenderungan perilaku yang mendukung dalam upaya pembuangan sampah medis.

Hasil penelitian juga memperlihatkan data masih terdapat 5 responden dengan pengetahuan kurang. Kurangnya pengetahuan responden tersebut jika dikaji masih kurang benar dalam menjawab pertanyaan dalam pembuangan sampah medis, seperti pembuangan sampah medis spuit habis pakai. Hal ini dimungkinkan responden kurang mengetahui resiko yang terjadi

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

adanya infeksi silang. Pembuangan sampah medis perlu dilakukan secara benar dan aman, pembuangan sampah medis harus segera dibenahi demi menjamin kesehatan dan keselamatan tenaga kerja maupun orang lain yang berada dilingkungan rumah sakit.

Penelitian Yordanov (2005) menjelaskan dengan pengetahuan yang baik dari petugas kesehatan, penggunaan alat kesehatan secara efektif dapat membantu mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dari rumah sakit. Ali (2008) mengemukakan dalam rangka mewujudkan dan memenuhi standart kualitas kesehatan pengelolaan sampah di fasilitas kesehatan, petugas penganggkut limbah termasuk perawat harus dilatih untuk melaksanakan tugas secara akurat dan aman. Di thailand, meskipun rumah sakit tidak memiliki program reguler pelatihan untuk staf, maupun staf baru diberiorientasi menyeluruh dan kuliah tentang keselamatan kerja di tempat kerja dan berhubungan dengan manajemen limbah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden perawat di Rawat Inap RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo yaitu :Berdasarkan umur terbanyak adalah umur 26-30 tahun yaitu 36 responden (36,0%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 84 responden (84,0%). Pendidikan terbanyak adalah D3 yaitu 94 responden (94,0%). Masa kerja terbanyak adalah 0-5 tahun yaitu 48 responden (48,0%). Pengetahuan perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo terhadap pembuangan sampah medis terbanyak adalah baik yaitu 68 responden (68,0%) Perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis di Ruang Rawat Inap RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo terbanyak adalah baik yaitu 65 responden (65,0%). Nilai *p value* 0,000 berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis di Ruang Rawat Inap RSUD Wates.

SARAN

Bagi pihak RSUD Wates penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bahan analisis tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat di rumah sakit, serta masukan pimpinan rumah sakit dalam membuat kebijakan-

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

kebijakan. Bagi perawat RSUD Wates penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan perawat tentang ada tidaknya hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis dirumah sakit. Bagi pihak Universitas Alma Ata Yogyakarta penelitian ini diharaphan menambah kepustakaan untuk sarana memperkaya ilmu pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis di rumah sakit. Bagi penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan dan mengembangkan kembali hasil penelitian dengan menggunakan penelitian dan pendekatan penelitian yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

1. Pruss,A.,Giroult,E.,Rushbook,P. 2005. Pengelolaan Aman Limbah Layanan Kesehatan (Ahli Bahasa:Munaya Fauziah) Safe Management Of Wastes From Health Care Actifities,World Health Organization.Jakarta : EGC.
2. Departemen Kesehatan RI.2009.Undang-undang no 44 tentang Rumah Sakit. Jakarta : Departemen Kesehatan.
3. Dr. Bambang.H,et al. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Edisi 1. Kulon Progo : Komite Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi.2011
4. Sudiharti, Sholihah (2012) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan.* ISSN 1978 -0575 vol.6 No 1 Tahun 2012.diaksespada tanggal 10 april 2017.
5. Edi Sukoco. *Hubungan beban kerja dengan kepatuhan dalam pengeolaan sampah medis dan non medis di IGD RSUD Dr.Sardjito.2016* . skripsi.Yogjakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Yogyakarta.
6. Lilis Nurharyanti. *Hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku perawat dalam pengelolaan sampah medisdi ruang rawat inap RSUD Sukoharjo.* http://eprints. ums. ac. id/46127/16/1. Naskah publikasi. pdf. diakses 2 juni 2017.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

7. Notoatmodjo,S,.(2003) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.Jakarta:Rineka Cipta.
8. Notoatmodjo,S,.,Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi,hal Hal:50-52, Rineka Cipta, Jakarta:2010

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA